

ANALISIS KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN DIABETES MELITUS TYPE 2 KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2024

ANALYSIS OF MEDICATION COMPLIANCE WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS
PATIENTS OGAN ILIR DISTRICT 2024

Widiawati¹, Ali Harokan², Akhmad Dwi Priyatno³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia
e-mail korepondensi: widiwidiawati75@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi jika tidak diberikan pengobatan yang tepat. Masih tinggi kasus diabetes melitus, dimana terjadinya peningkatan kasus diabetes melitus dari tahun ketahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Populasi pada penelitian ini adalah 710 pasien diabetes melitus yang berkunjung di Puskesmas pada tahun 2023, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 10-29 Februari 2024. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square dan multivariate regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi (p value 0,01), dan peran petugas (p value 0,03) terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024. Tidak ada hubungan umur (p value 0,82), jenis kelamin (p value 0,88), pengetahuan (p value 0,68) dan dukungan keluarga (p value 0,15) terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024. Faktor yang paling dominan dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024 yaitu motivasi (pvalue 0,01) (odds ratio 3,07), artinya jika motivasi cukup cenderung 3.07 kali akan tidak patuh minum obat dibandingkan dengan motivasi baik. Kesimpulan ada hubungan motivasi dan peran petugas. Tidak ada hubungan umur, jenis, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024. Diharapkan pihak Puskesmas terus menerus memberikan motivasi serta dukungan ke penderita diabetes melitus untuk patuh minum obat diabetes melitus serta meningkatkan peran serta pasien melalui program pengelolaan penyakit kronis (prolanis).

Kata kunci : Kepatuhan, diabetes melitus, puskesmas

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a disease that can cause complications if proper treatment is not given. There are still high cases of diabetes mellitus, where there is an increase in diabetes mellitus cases from year to year. This study aims to determine factors related to medication adherence in diabetes mellitus patients at the Pegayut Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2024. The design of this research is quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study was 710 diabetes mellitus patients who visited the Community Health Center in 2023, with a total sample of 88 people in this study. The sampling method uses purposive sampling. This research was carried out on 10-29 February 2024. Data collection techniques are interviews using questionnaires. Bivariate data analysis used the Chi-Square test and multivariate logistic regression. The results of the research show that there is a relationship between motivation (p value 0.01) and the role of officers (p value 0.03) on compliance with taking medication for diabetes mellitus patients at the Pegayut Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2024. There is no relationship between age (p value 0.82), gender (p value 0.88), knowledge (p value 0.68) and family support (p value 0.15) on medication adherence for diabetes mellitus patients at the Pegayut Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2024. The most dominant factors with compliance with taking medication for diabetes mellitus patients at the Pegayut Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2024, namely motivation (p value 0.01) (odds ratio 3.07), meaning that if motivation is sufficient, they are 3.07 times less likely to comply with medication compared to those with good motivation. The conclusion is that there is a relationship between motivation and the role of officers. There is no relationship between age, type, knowledge and family support on compliance with taking

medication for diabetes mellitus patients at the Pegayut Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2024. It is hoped that the Community Health Center will continue to provide motivation and support to diabetes mellitus sufferers to comply with taking diabetes mellitus medication and increase their participation. patients through a chronic disease management program (prolanis).

Keywords: *Compliance, diabetes mellitus, health center.*

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, tingkat kepatuhan pengobatan diabetes berkisar antara 36 dan 93%. Ketidakepatuhan terhadap obat penurun glukosa darah atau penurun lipid dikaitkan dengan kadar HbA1c dan kolesterol yang lebih tinggi. Akibatnya, sangat penting untuk mencapai kontrol metabolisme⁽¹⁾.

Pada tahun 2000 dan 2019, angka kematian akibat diabetes meningkat sebesar 3% berdasarkan usia. Diabetes dan penyakit ginjal akibat diabetes menyebabkan sekitar 2 juta kematian pada tahun 2019⁽²⁾.

Pada tahun 2014, 8,5 persen orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes. Pada tahun 2019, diabetes menjadi penyebab langsung 1,5 juta kematian, dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. 460.000 kematian karena diabetes dan penyakit ginjal lainnya; peningkatan glukosa darah adalah penyebab 20% kematian kardiovaskular⁽²⁾. Di Amerika 28,7 juta orang dari segala usia atau 8,7% populasi AS telah didiagnosis diabetes⁽³⁾.

Lebih dari setengah miliar orang di seluruh dunia hidup dengan diabetes pada tahun 2021, atau tepatnya 537 juta orang. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045⁽⁴⁾. Prevalensi Diabetes di Indonesia meningkat Riskesdas 2007 berjumlah 5,7% dan Riskesdas tahun 2016 berjumlah 6,9%⁽⁵⁾

Penduduk Indonesia saat ini 240 juta dan perkiraan pasien diabetes melitus menurut

IDF mencapai 10,3 juta orang, menempati peringkat keenam di dunia. Data RISKESDAS 2018 menjelaskan *prevalensi* diabetes melitus secara nasional sebesar 10,9% atau sekitar 20,4 juta orang Indonesia terkena diabetes melitus. Pasien diabetes melitus juga sering mengalami komplikasi akut dan kronik yang serius dan dapat menyebabkan kematian⁽⁶⁾. Banyak penyebab ketidak patuhan pada pengobatannya seperti rasa tidak nyaman dalam menggunakan obat yang menyebabkan pasien berhenti minum obat, serta merasa kondisinya lebih baik, beberapa pasien menghentikan terapi tanpa berkonsultasi dengan dokter dan tenaga kesehatan⁽⁷⁾.

Diabetes melitus adalah penyakit mematikan ketiga di Indonesia setelah stroke dan jantung, menyebabkan sekitar 10 juta kematian setiap tahun. Jumlah penderita diabetes di Indonesia dapat meningkat dua sampai tiga kali lipat dalam waktu sepuluh tahun mendatang, dan jika gaya hidup yang tidak sehat, seperti mengurangi konsumsi makanan berlebihan dan merokok, dihindari, jumlah penderita diabetes dapat mencapai 30 juta orang pada tahun 2030⁽⁸⁾. Gejala diabetes antara lain poliuria, haus, penglihatan kelainan dan penurunan berat badan. Dalam beberapa kasus, ada lebih banyak lagi bentuk ketoasidosis diabetikum yang parah dan hiperosmolar yang dapat menyebabkan pingsan dan koma⁽⁹⁾.

Untuk mencegah atau menunda timbulnya diabetes tipe 2, dapat mematuhi pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, menjaga berat badan normal dan menghindari tembakau. Selain itu, pola makan, aktivitas fisik, pengobatan dan

pemeriksaan rutin serta pengobatan komplikasi juga dapat diobati. ⁽²⁾.

Data diabetes melitus di Sumatera Selatan pada tahun 2020 berjumlah 172044 kasus, pada tahun 2021 berjumlah 279345 kasus dan pada tahun 2022 berjumlah 435512 kasus ⁽¹⁰⁾. Di Kota Palembang terdapat 1522 kasus diabetes melitus ⁽¹¹⁾.

Penelitian berjudul analisis kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus type 2, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur, pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat diabetes melitus di Puskesmas Bumi Lampung Tahun 2023 ⁽¹²⁾.

Penelitian berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus Tipe 2, hasil faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, motivasi diri, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan ⁽¹³⁾.

Dari hasil studi pendahuluan diperoleh data diabetes melitus pada tahun 2021 sebanyak 1454 kasus, pada tahun 2022 berjumlah 710 kasus. Kasus diabetes melitus di Puskesmas Pegayut tahun 2023 pada bulan Oktober sebanyak 170 kasus, pada bulan November sebanyak 180 kasus dan pada bulan Desember sebanyak 200 kasus diabetes melitus ⁽¹⁴⁾. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024. Didalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah umur, jenis kelamin, pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan peran petugas kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 710 pasien diabetes melitus yang berkunjung di Puskesmas pada tahun 2023, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang. Besar sampel penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10-29 Februari 2024. Pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara pada responden dengan menggunakan alat bantu kuisisioner, yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden serta data sekunder data Puskesmas Pegayut. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan chi-square dan multivariat menggunakan regresi logistik.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan		
Tidak patuh	45	51,1
Patuh	43	48,9
Umur		
Dewasa awal	45	51,1
Dewasa lanjut	43	48,9
Jenis kelamin		

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	29	33,0
Perempuan	59	67,0
Pengetahuan		
Cukup	50	56,8
Baik	38	43,2
Dukungan Keluarga		
Cukup	58	65,9
Baik	30	34,1
Motivasi		
Cukup	45	51,1
Baik	43	48,9
Peran petugas kesehatan		
Cukup	44	50,0
Baik	44	50,0
	88	100,0

Dari hasil penelitian variabel kepatuhan tidak patuh 45 responden (51,1%), patuh 43 responden (48,9%). Variabel umur dewasa awal 45 responden (51,1%), dewasa lanjut 43 responden (48,9%). Variabel jenis kelamin laki-laki 29 responden (33,0%), perempuan 59 responden (67,0%). Variabel pengetahuan

cukup 50 responden (56,9%), baik 38 responden (43,2%). Variabel dukungan keluarga cukup 58 responden (65,9%), baik 30 responden (34,1%). Variabel motivasi cukup 45 responden (51,1%), baik 43 responden (48,9%). Variabel peran petugas kesehatan cukup 44 responden (50,0%), baik 44 responden (50,0%)

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan				Total	pValue
	Tidak patuh		Patuh			
	n	%	n	%	N	
Umur						
Dewasa awal	14	48,3	15	51,7	29	0,82
Dewasa lanjut	31	52,0	28	47,5	59	
Jenis kelamin						
Laki-laki	14	48,3	15	51,7	29	0,88
Perempuan	31	52,2	28	47,5	59	
Pengetahuan						
Cukup	27	54,0	23	46,0	50	0,68
Baik	18	47,4	20	52,6	38	
Dukungan keluarga						
Cukup						
Baik	26	44,8	32	55,2	58	0,15
	19	63,3	11	36,7	30	
Motivasi						
Cukup	17	37,8	28	62,2	45	0,01
Baik	28	65,1	15	34,9	43	
Peran petugas						
Cukup	17	38,6	27	61,4	44	0,03
Baik	28	63,6	16	36,4	44	

Umur

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,82, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan karakteristik dengan kepatuhan minum obat antidiabetes pasien diabetes melitus di pelayanan kesehatan Kota Cirebon, hasil penelitian tidak ada hubungan usia (p Value 0,126) dengan kepatuhan minum obat antidiabetes pasien diabetes melitus⁽¹⁵⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul kepatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalani pengobatan: determinan faktor yang berhubungan, hasil penelitian tidak ada hubungan umur (p Value 0,82) dengan kepatuhan pasien diabetes melitus menjalani pengobatan⁽¹⁶⁾.

Diabetes melitus tidak hanya mempengaruhi orang dewasa, namun juga anak-anak dan remaja yang berusia sampai dengan 19 tahun. Diabetes melitus pada tahun 2021 ini berjumlah 541 juta yang diperkirakan lebih dari 6,7 juta pada kelompok orang dewasa berusia antara 20-9 tahun⁽¹⁷⁾.

Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar responden berumur dewasa awal. Kejadian diabetes melitus bukan saja disebabkan oleh faktor usia, seiring dengan peningkatan usia, tetapi lebih banyak berhubungan oleh faktor lain seperti gaya hidup yang tidak sehat.

Jenis kelamin

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,88, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan

kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul pengaruh usia dan jenis kelamin pada kepatuhan pasien diabetes melitus menggunakan obat antidiabetes di Perum Ketapang Sokaraja Kulon, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan pasien diabetes melitus menggunakan obat antidiabetes⁽¹⁸⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul kepatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalani pengobatan: determinan faktor yang berhubungan, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan pasien diabetes melitus menjalani pengobatan⁽¹⁶⁾.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu langkah pencegahan DM melalui pemberian informasi berupa pengetahuan tentang emosional, intelektual, maupun spiritual dan pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan, fisik, dan sosial. Pendidikan kesehatan yang diberikan untuk mengasah pengetahuan, sikap individu maupun tindakan dan diarahkan pada pencegahan diabetes yang lebih baik⁽¹⁹⁾.

Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar responden jenis kelamin perempuan. Baik laki-laki dan perempuan mempunyai risiko yang sama akan terkena diabetes melitus jika tidak mempunyai perilaku dan gaya hidup yang sehat, sehingga jenis kelamin tidak berhubungan secara langsung dengan kejadian diabetes melitus.

Pengetahuan

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,68, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten

Ogan Ilir Tahun 2024

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes tipe II di RSPAD Gatot Soebroto, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes tipe II⁽²⁰⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat diabetes melitus pasien geriatri di Puskesmas Karawang, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat diabetes melitus pasien geriatri⁽²¹⁾.

Pengetahuan merupakan bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu⁽²²⁾.

Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar responden pengetahuan responden cukup. Pengetahuan akan penyakit diabetes melitus perlu diberikan kepada pasien untuk mengasah pengetahuan, sikap dan tindakan dan diarahkan pada pencegahan diabetes. Pengetahuan mengenai diabetes melitus bisa didapatkan melalui penjelasan oleh petugas kesehatan di Puskesmas melalui program proglanis.

Dukungan keluarga

Dari hasil uji statistik diperoleh tidak ada hubungan antara dukungan keluarga *p Value* 0,15 dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul kepatuhan minum obat pada

penderita diabetes melitus tipe II, hasil penelitian tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe II⁽²³⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan DIIT anggota keluarga diabetes mellitus, hasil penelitian tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan⁽²⁴⁾.

Dukungan keluarga yang baik akan merasa dihargai dan diperlukan sehingga timbul rasa percaya diri dan motivasi dari dalam diri pasien untuk menjaga pola hidup mereka agar dapat mengontrol kadar gula darah. Kadar gula darah yang baik dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang baik⁽²⁴⁾.

Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar responden dukungan keluarga responden cukup. Dukungan keluarga pada keluarga yang menderita diabetes melitus perlu dilakukan, dengan dukungan keluarga, merasa diperhatikan, dihargai serta mendapatkan bantuan dari orang terdekat.

Motivasi

Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara motivasi *p Value* 0,01 dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024.

Dari hasil analisa juga diperoleh nilai OR= 0,34 yang artinya responden dengan motivasi cukup memiliki risiko 0,34 kali untuk tidak patuh dibandingkan dengan responden dengan motivasi baik di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan motivasi terhadap kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus tipe II, hasil penelitian ada

hubungan motivasi terhadap kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus tipe II ⁽²⁵⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan motivasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II, hasil penelitian ada hubungan motivasi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II ⁽²⁶⁾.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Motivasi yaitu suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya ⁽²⁷⁾.

Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar responden cukup, motivasi dalam menjalani pengobatan diabetes melitus datangnya dari diri sendiri,niat untuk sembuh serta dorongan dalam konsumsi obat diabetes melitus selain dorongan dari keluarga yang menderita diabetes melitus.

Peran petugas

Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara peran petugas *p Value* 0,03 dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024.

Dari hasil analisa juga diperoleh nilai OR= 0,36 yang artinya responden dengan

dukungan keluarga cukup memiliki risiko 0,36 kali untuk tidak patuh dibandingkan dengan responden dengan dukungan keluarga baik di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe II, hasil penelitian ada hubungan peran petugas dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe II ⁽²³⁾.

Penelitian lainnya berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2, hasil penelitian ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus ⁽¹³⁾.

Petugas kesehatan membantu pasien agar tidak lupa minum obat diantaranya membantu memberikan kartu pengingat minum obat yang ditandai bila pasien sudah meminum obat dan memberikan informasi tambahan untuk pasien yang sulit mencengar dan melihat dan memberikan dukungan serta motivasi ⁽²⁸⁾.

Berdasarkan asumsi penelitian sebagian besar responden sama cukup dan baik. Peran petugas memberikan pemahaman akan perntingnya menjalankan pengobatan diabetes melitus, selain itu petugas kesehatan memberikan informasi berhubungan dengan penyakit diabetes melitus serat memberikan dukungan ke pasien untuk menjalani pengobatan.

Tabel 3.
Analisis Multivariat

	<i>pValue</i>	<i>OR</i>	<i>95,0% C.I.for EXP(B)</i>	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Motivasi	0,01	3,07	1,28	7,33

Faktor yang paling dominan kepatuhan minum obat diabetes melitus.

Dari hasil akhir analisis multivariat ternyata variabel yang paling dominan terhadap

kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024 adalah motivasi. Bila variabel independen di uji secara bersama-sama maka variabel motivasi adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor yang berhubungan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke prolanis, hasil penelitian ada hubungan motivasi dalam melakukan kunjungan ke prolanis ⁽²⁹⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan motivasi terhadap kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus tipe II, hasil ada hubungan motivasi terhadap kepatuhan pengobatan ⁽²⁵⁾.

Berdasarkan asumsi penelitian perlunya motivasi dalam pengobatan diabetes melitus, sehingga dengan motivasi yang baik pelaksanaan pengobatan akan berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan ada hubungan motivasi dan peran petugas. Tidak ada hubungan umur, jenis, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024

SARAN

Diharapkan pihak Puskesmas terus menerus memberikan motivasi serta dukungan ke penderita diabetes melitus untuk patuh minum obat diabetes melitus serta meningkatkan peran serta pasien melalui program pengelolaan penyakit kronis (prolanis).

DAFTAR PUSTAKA

1. Wabe NT, Angamo MT, Hussein S. Medication adherence in diabetes mellitus and self management practices among type-2 diabetics in Ethiopia. *North American Journal of Medical Sciences*. 2011;3(9):418–23.
2. WHO. Diabetes. 2023; Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
3. CDC. Prevalence of Diagnosed Diabetes. 2022; Available from: <https://www.cdc.gov/data/statistics-report/diagnosed-diabetes.html>
4. Yankes Kemenkes. Diabetes Melitus Adalah Masalah Kita. 2022; Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita
5. Kemenkes. Diabetes Fakta dan Angka. 2012; Available from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/11/Diabetes-Fakta-dan-Angka.pdf>
6. Kemenkes. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata laksana diabetes melitus tipe 2 dewasa. 2020;2507(February):1–9.
7. Zairina E, Nugraheni G, Sulistyarini A, Mufarrihah, Setiawan CD, Kripalani S, et al. Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. 2022; Available from: <https://unair.ac.id/faktor-yang-memengaruhi-kepatuhan-minum-obat-pada-penderita-diabetes-melitus-tipe-2/>
8. P2PTM K. Diabetes :Penderita di Indonesia bisa mencapai 30 juta orang pada tahun 2030. 2021; Available from:

- <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/diabetes-penderita-di-indonesia-bisa-mencapai-30-juta-orang-pada-tahun-2030>
9. Mobasseri M, Shirmohammadi M, Amiri T, Vahed N, Fard HH, Ghojzadeh M. Prevalence and incidence of type 1 diabetes in the world: A systematic review and meta-analysis. *Health Promotion Perspectives*. 2020;10(2):98–115.
 10. Selatan BPS. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus), 2020-2022. 2023; Available from: <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>
 11. Dinas Kesehatan Provinsi Palembang. Laporan Bulanan Januari 2017. Profil Kesehatan Tahun 2018. 2017.
 12. Agustina E, Harokan A, Gustina E. Analisis Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Type 2 Analysis Of Drug Compliance In Type 2 Diabetes Mellitus Patients Data terbaru dari International Diabetes Berdasarkan laporan International Diabetes Adapun jumlah penderita Diabetes Melitus terb. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja Vol. 2023;8(2)*.
 13. Della A, Subiyanto P, Maria A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*. 2023;7(2):124.
 14. Profil Puskesmas Pegayut. 2023;
 15. Efriani L. Hubungan Karakteristik dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Pasien Diabetes Melitus di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon. *Borneo Journal of Pharmascientech*. 2022;6(2):75–9.
 16. Baedlawi A, Hardika R, Hustra TD. Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus dalam Menjalani Pengobatan: Determinan Faktor yang berhubungan. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing [Internet]*. 2023;2:1–6. Available from: <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/asjn/article/view/1026/499>
 17. Yankes Kemenkes RI. Diabetes Melitus Adalah Masalah Kita. 2022; Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita
 18. Kusuma IY, Prabandani R. Pengaruh Usia Dan Jenis Kelamin Pada Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Menggunakan Obat Antidiabetes Di Perum Ketapang Sokaraja Kulon Ikhwan. *Viva Medika*. 2018;2:75–81.
 19. Simbolon P, Sinurat S, Simbolon N. Pendidikan Kesehatan Pencegahan Diabetes Melitus pada Masyarakat Tanjung Anom. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(2):49–52.
 20. Darmawan RA, Revina R, Yulianti R. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Tipe II di RSPAD Gatot Soebroto. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)*. 2023;3(2):2775–3670.
 21. Arfania M, Aulia P, Gunarti NS. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Pasien Geriatri Di Puskesmas Karawang. *Majalah Farmasi dan Farmakologi [Internet]*. 2023;(22):1–30. Available from:

- <http://scholar.unand.ac.id/60566/>
22. Octaviana DR, Ramadhani RA. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*. 2021;5(2):143–59.
 23. Ningrum DK. Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe II. *Higeia Journal of Public Health Research and Development* [Internet]. 2017;1(3):84–94. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/36231/17926>
 24. Nuzula F, Putri NK, Haswita. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan DIIT Anggota Keluarga Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*. 2022;9(1):56–65.
 25. Prasetya SA, Irawan A, Rahman S. Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Journal Of Nursing Invention*. 2023;4(1):15–24.
 26. Syaftriani AM, Kaban AR, Siregar MA, Haryanti Butar-Butar M. Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Journal Healthy Purpose* [Internet]. 2023;2(1):85–90. Available from: <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>
 27. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 28. Permatasari SN, Mita, Herman. Hubungan Peran Fungsi Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*. 2021;2(1).
 29. Mulya DS, Rayasari F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Diabetisi Dalam Melakukan Kunjungan Ke Prolanis. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*. 2019;(2):87–96.